

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna tuturan. Pragmatik melihat makna dari bagaimana penggunaan bahasa dalam suatu tuturan. Suatu tuturan tidak dapat dipahami hanya dengan terpaku pada ujaran yang disampaikan. Suatu tuturan memiliki makna yang lebih luas dari yang terlihat saat tuturan tersebut dikaitkan dengan konteks. Pragmatik pada dasarnya mengkaji bagaimana makna di balik tuturan yang berkaitan dengan konteks yang melingkupinya. Hal ini sejalan dengan Dia (2019) yang mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu bahasa yang mempelajari penggunaan bahasa yang pada dasarnya ditentukan oleh konteks yang mewadahi bahasa itu. Kajian dalam pragmatik sangat beragam, salah satunya praanggapan.

Menurut Umajjah (2022) praanggapan merupakan asumsi awal yang dimiliki penutur sebelum dilakukannya tuturan dan dipahami mitra tutur. Ketika penutur ingin menyampaikan suatu kalimat, secara tidak sadar ia telah memiliki sejumlah asumsi mengenai hal yang akan dibicarakan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang dilakukan pembicara dan pendengar bertujuan untuk menyampaikan informasi yang bermakna dan saling bertukar ide. Komunikasi yang efektif dalam praanggapan dibentuk dari adanya pengetahuan bersama, partisipan, dan konteks situasi. Pengetahuan bersama menjadi hal yang sangat penting untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan tujuan penutur dan untuk menghindari kesalahan dalam berkomunikasi (Purba, 2022). Komunikasi dapat berjalan baik, tidak hanya dipahami tentang maknanya saja tetapi dari konteksnya

juga (Ami et al., 2019). Komunikasi dianalisis secara kritis dengan mempertimbangkan konteks penggunaan bahasa (Ernanda, 2023). Praanggapan sering dihadirkan dalam suatu komunikasi yang berupa lisan atau tulisan (Zevira et al., 2019). Salah satu penerapan komunikasi yang ditemukan dengan menggunakan tulisan adalah komunikasi melalui karya sastra, seperti novel (Warozukni et al., 2022).

Novel sebagai salah satu karya sastra memiliki cerita yang panjang. Di dalamnya berisi berbagai cerita kehidupan manusia yang disajikan pengarang dalam bentuk narasi dan dialog dengan bahasa yang indah. Penggunaan bahasa dalam novel sering kali terdapat suatu praanggapan di dalamnya. Suatu praanggapan dapat ditemukan dalam novel saat memperhatikan tuturan tokoh dalam bentuk dialog dan jalan cerita yang membentuk sebuah konteks (Syawwali, 2022). Lahirnya sebuah novel tidak terlepas dari penggunaan praanggapan. Masalah tuturan dalam bentuk dialog yang terdapat dalam novel menjadi fenomena menarik untuk dapat diteliti, terutama dari segi praanggapan.

Dalam sebuah novel terdapat makna atau pesan yang tidak disampaikan secara langsung oleh pengarang, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam supaya isi dalam novel tersebut dapat dipahami. Melalui kajian praanggapan, dapat memudahkan dalam memahami makna atau maksud tersirat yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Novel dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan di dalamnya terdapat banyak dialog, narasi dalam bentuk kalimat yang memunculkan adanya praanggapan. Salah satu novel yang menarik untuk diteliti dari praanggapan adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

Novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori menceritakan tentang kehidupan yang dijalani oleh Biru Laut sebagai tokoh utama bersama tokoh-tokoh lainnya yang dibaluri dengan unsur keluarga, persahabatan, penyiksaan, dan cinta. Novel ini mulai populer pada tahun 2017 pada saat pertama kali diterbitkan dan meraih penghargaan *SEA Write Award* pada tahun 2020 yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Leila Salikha Chudori atau yang sering dikenal dengan nama Leila S. Chudori mengemas penceritaan yang disajikan dalam novel ini menggunakan bahasa yang indah. Isi dalam novel yang sarat akan isu-isu sensitif sehingga banyak pernyataan yang tidak dinyatakan secara langsung. Dalam novel ini, banyak terdapat bagian dalam dialog dan narasinya yang secara implisit mengandung asumsi/keyakinan yang mendasari pernyataan tokoh yang menimbulkan adanya praanggapan yang menarik untuk diteliti.

Peneliti memilih untuk menganalisis karya yang ditulis oleh Leila S. Chudori, karena ia dikenal sebagai salah satu sastrawan perempuan terkemuka di Indonesia melalui berbagai macam karyanya termasuk novel, cerita pendek, dan lainnya. Karya-karyanya banyak dikenal dan diminati oleh para pembaca di Indonesia, salah satunya adalah novel *Laut Bercerita* yang menjadi novel *best seller* di Indonesia. Kisah-kisah yang dikemas dengan unik, disampaikan dengan cara penulisan yang sederhana menjadi daya tarik tersendiri untuk memahami karya yang dituliskan Leila S. Chudori.

Penelitian tentang praanggapan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Salma Rasyidah (2023) dengan judul “*Analisis Praanggapan dalam Iklan BCA Realita Ramadhan dari Mata Christine Hakim #TibaTibaTenang di Youtube*”

menyatakan bahwa di dalam iklan ditemukan adanya praanggapan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Dira Elfitri (2023) dengan judul “*Analisis Praanggapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Novel Baswedan*”, yang memperoleh praanggapan dalam penelitian yang dilakukannya. Penelitian Siti Rumilah et al (2023) dengan judul “*Praanggapan dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo: Analisis Pragmatik*”, ditemukan bahwasanya praanggapan juga terdapat dalam sebuah novel. Berdasarkan fenomena dan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti merasa praanggapan penting untuk dijadikan penelitian, karena praanggapan dapat memudahkan dalam memahami makna atau maksud tersirat yang tidak dikatakan namun diasumsikan.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian tentang praanggapan dalam novel yang dituliskan oleh Leila S. Chudori. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada objek penelitiannya yaitu dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara mendalam mengenai praanggapan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah praanggapan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana praanggapan yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pragmatik, terutama praanggapan.
2. Penelitian ini dapat memberikan implementasi konsep praanggapan terhadap karya sastra, khususnya novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca agar dapat berpikir kritis, dan memahami pesan serta maksud tersirat yang terdapat dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama atau yang lebih luas.